

**GORDANG SAMBILAN DALAM MASYARAKAT
RAO KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

ROSNIARI
52731 / 2009

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Gordang Sambilan Dalam Masyarakat Rao Kabupaten Pasaman
Nama : ROSNIARI
NIM : 52731 / 2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Esy Maestro, M.Sn
NIP. 19601203 199001 1 001

Drs. Syahrel, M.Pd
NIP. 19521025 198109 1 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum
NIP. 19580607 198603 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Jurusan
Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Gordang Sambilan Dalam Masyarakat Rao Kabupaten Pasaman
Nama : ROSNIARI
NIM : 52731 / 2009
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	T. Tangan
1. Ketua	: Drs. Esy Maestro, M.Sn	1.
2. Sekretaris	: Drs. Syahrel, M.Pd	2.
3. Anggota	: Erpan, S.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	4.
5. Anggota	: Yenshanti, S.Sn, M.Sn	5.

ABSTRAK

Rosniari. 2011. Gordang Sambilan Dalam masyarakat Rao Kabupaten Pasaman. Skripsi sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Sedratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berjudul Gordang Sambilan dalam masyarakat Kampung Tongah Rao pada acara pesta perkawinan. Bertujuan untuk menemukan atau menganalisis bentuk penyajian dan fungsi Gordang Sambilan dalam acara pesta perkawinan.

Jenis penelitian tentang musik Gordang Sambilan menggunakan metode kualitatif berbentuk deskriptif. Objek penelitian adalah pertunjukan musik gordang sambilan dalam acara pesta perkawinan dimasyarakat Kampung Tongah Rao Kabupaten Pasaman.

Kampung Tongah Rao adalah salah satu jorong yang terdapat di kanagarian Jorong Enam Tarung-tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Jorong ini terletak antara nagari Tarung-tarung dengan Nagari Pasar Rao. Sebagian besar penghasilan masyarakat Kampung Tongah Rao terdapat dari hasil pertanian, perkebunan, hanya sebagian kecil yang berwiraswasta dan menjadi pegawai negeri sipil (PNS). Masyarakat Kampung Tongah Patuh dan taat pada ajaran adat yang dalam ungkapannya “ Alam Takambang Jadi Guru “.

Godang Sambilan adalah salah satu alat musik yang terbuat dari kayu yang ditengah-tengahnya di lubangi, kemudian penutup lobangnya terbuat dari kulit lembu dan untuk penegannya di ikat oleh rotan, dan alat pemukul terbuat dari kayu dan di tambah dengan alat musik lain seperti momongan dan ogung dan lain- lain.

Dalam penyajian musik Godang Sambilan terdapat beberapa unsur yaitu: pemain, alat musik, tempat dan waktu pertunjukan dan penonton. Salah satu bentuk penyajian kesenian musik godang sambilan dalam masyarakat Kampung Tongah Rao, Kenagarian Tarung-tarung Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman adalah dalam acara pesta perkawinan. Sebelum acara dilaksanakan terlebih dahulu di adakan acara perkumpulan *namora natoras* disebut juga marpokat (bermusawarah) dari pihak yang melaksanakan acara pesta perkawinan.

Bagi masyarakat Kampung Tongah Rao Kabupaten pasaman Godang Sambilan berfungsi sebagai pengungkapan emosional, hiburan, dan media komunikasi pada masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran allah yang maha kuasa, dengan segala rahmat karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gordang Sambilan dalam Masyarakat Rao Kabupaten Pasaman.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tentu penulis tidak terlepas dari sumbangan saran dan bantuan dari berbagai pihak keluarga civitas akademika Jurusan Pendidikan Sendratasik terasa amat membantu terlaksananya penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Padang, Padang

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Esi Maestro M.sn, sebagai pembimbing I dan Bapak Drs. Syahrel M.Pd sebagai pembimbing II yang telah sudi memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran berupa petunjuk dan saran kesempurnaan penulisan skripsi ini
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum , selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jagar L Toruan, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik , Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen Staf pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan

6. Bapak Wali Nagari Tarung-Tarung Rao Kabupaten Pasaman yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan
7. Suami tercinta Rahmad S.Pd, serta anak-anak ku tersayang yang telah banyak berkorban baik bantuan moral, material, perhatian, dan kasih sayang serta kesabaran yang tinggi demi meraih kesuksesan.
8. Bapak Yusar S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 2 Rao dan teman-teman senasib seperjuangan serta sepenanggungan dalam mencapai keberhasilan yang telah banyak memberikan saran dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Atas bantuan dan bimbingan serta dorongan, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Rao Pasaman, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Jenis Data	18
E. Teknik Pengumpulsn Data	19
F. Analisa Data	20

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masyarakat Kampung Tongah Rao	
Kabupaten Pasaman	21
1. Keadaan Geografis Kampung Tongah Rao	21
2. Struktur Sosial Masyarakat Kampung Tongah Rao	23
3. Sistem Kepercayaan dan Adat Istiadat	24
4. Perkembangan Kesenian Masyarakat kampung Tongah.....	26
B. Sejarah (Asal-usul) Gordang Sambilan	28
C. Bentuk Penyajian Gordang Sambilan di Jorong Kp. Tongah Kecamatan Rao	29
D. Pertunjukan Musik Gordang Sambilan Pada Pesta Perkawinan di Jorong Kampung Tongah Kec. Rao Kabupaten Pasaman	33

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	41
B. Saran	42

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Konseptual	16
2. Seperangkat Gordang Sambilan.....	33
3. Pemain Sedang Memainkan Gordang Sambilan.....	34
4. Pemain Sedang Memainkan Gong (Ogung)	34
5. Pemain Sedang Memainkan Gendang dan Suling	35
6. Penyembelihan Kerbau Yang Disaksi Pengantin.....	35
7. Kedua Mempelai di Arak Ketepian Rayu Bangunan.....	36
8. Kedua Mempelai Sedang Melakukan Tot-Tor, Onang-Onang.....	38
9. Pemain Memainkan Moncak (Silat)	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata

Lampiran 2. Daftar Informan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan pada dasarnya merupakan hasil karya cipta manusia yang di dapat melalui pengalaman belajar yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam bentuk kebudayaan dalam kehidupan manusia pada umumnya menggambarkan perilaku etnis dari pendukungnya. Seperti yang di lakukan oleh Esten (1993:15) yaitu Indonesia yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan beraneka ragam suku bangsa memiliki tata kebudayaan tersendiri yang menjadi identitasnya.

Kesenian merupakan salah satu unsur yang tumbuh berkembang di tengah-tengah masyarakat seperti yang di ungkapkan oleh Koentjaraningrat (2000:203-204), ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat di temukan pada semua bangsa di dunia yang disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan di dunia adalah (1) bahasa, (2) sistem pengetahuan, (3) organisasi sosial, (4) sistem peralatan hidup dan teknologi, (5) sistem mata pencaharian hidup, (6) sistem religi, (7) kesenian.

Menurut Koentjaraningrat (2000:186-187) kebudayaan memiliki tiga wujud yakni:

- 1) Sebagai suatu kompleks dari ide-ide, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya
- 2) Sebagai suatu kompleks dari aktifitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat

3) Sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa kesenian termasuk salah satu unsur universal dari kebudayaan yang dapat terwujud gagasan-gagasan, ciptaan-ciptaan pikiran manusia. Kemudian kesenian juga dapat berwujud tindakan-tindakan interaksi berpola antara seninam pencipta, seniman penyelenggara, sponsor kesenian, pendengar dan penonton.

Pada perkembangan seni musik tradisional Mandailing Tapanuli Selatan yang bertempat di Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman. Terdapat beragam-ragam bentuk seni pertunjukan, seperti: seni musik, seni tari, seni vokal, dan seni teater. Pada jenis seni musik yang hidup ditemui musik Gordang Sambilan sebagai salah satu musik tradisional, yang dalam penampilan musik tersebut dilahirkan melalui instrumen tradisi dan vokal. Instrumen yang didapati berupa, Gendang, Gong, Sarunai atau Suling.

Adapun kata Gordang Sambilan adalah gendang yang terdiri dari sembilan buah yang berarti Gordang Sambilan adalah salah satu pesona wisata di Rao Kabupaten Pasaman warisan budaya nenek moyang dahulu.

Gordang Sambilan terdiri dari sembilan gendang yang ukuran besar dan panjang kesembilan gendang itu bertingkat, mulai dari paling besar sampai paling kecil.

Di dalam pertunjukan musik Gordang Sambilan ditemui pula musik pengiring Gordang Sambilan yaitu musik Tor-tor, Onang-onang dengan berbagai macam bentuk lagu mulai dari awal sampai pertunjukan selesai. Maka pengertian

Tor-tor adalah suatu jenis tarian rakyat Tapanuli yang diiringi instrumen dan bakat.

Adapun kata Onang-onang tersebut berasal dari kata Sonang-sonang yang berarti bersenang-senang atau bergembira ria dalam rangka mesyukuri nikmat yang telah diberikan oleh maha kuasa, kepada pihak yang melakukan hajat. Musik Gordang Sambilan pada pertunjukan pesta perkawinan sebagai berikut:

1. Bagian I Pembukaan
2. Bagian II penampilan Musik Gordang Sambilan
3. Bagian III Penutup

Pada bagian I pembukaan musik pengantar yang sifatnya mengenalkan pertunjukan musik Gordang Sambilan.

- Penampilan Gordang Sambilan
- Penampilan alat musik lainnya
- Penyembalihan kerbau

Pesan dan makna dari bagian I pembukaan ini yaitu: pengenalan dari grup musik Gordang Sambilan, berupa ucapan selamat datang kepada pihak tamu yang diundang dan pemberian sekapur sirih kepada salah seorang tamu dari pihak yang melakukan hajat.

Pada bagian II selain musik Gordang Sambilan merupakan bagian inti dari pertunjukan yang di iringi dengan acara arak-arakan. Kedua mempelai di arak ketepian raya bangunan.

Pada bagian III Gordang Sambilan bahagian penutup Sekembalinya dari acara patuaekkon (arak-arakan ketepian raya bangunan) sebelum masuk bagas

godang, mempelai di sambut oleh bunyi-bunyian gondang di iringi pancak silat dan tor-tor. Dari ketiga bahagian di atas penulis melakukan observasi secara mendalam pada bahagian kedua dan ketiga yaitu:

1. Fungsi Gordang Sambilan pada pesta perkawinan.
2. Penyajian Gordang Sambilan pada pesta perkawinan
3. Pertunjukan Gordang Sambilan yang diiringi musik tortor, Onang-onang. Dan Pencak silat.

Untuk mengetahui hal-hal yang terdapat dalam pertunjukan Gordang Sambilan pada pesta perkawinan dalam masyarakat Rao Pasaman, penulis akan mengidentifikasi beberapa masalah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah salah satu penyajian Gordang Sambilan dalam pesta perkawinan dalam adat Mandailing Tapanuli Selatan yang ada di Rao Pasaman. Apabila pestanya besar dari keturunan Mora Natoras (raja) disertai dengan pemotongan kerbau, Gordang Sambilan dibunyikan mulai malam pesta perkawinan, dan ketika kerbau akan dipotong didepan pengantin dan selama pemotongan kerbau Gordang tidak boleh berhenti dibunyikan, kemudian sewaktu mempelai di arak ke masjid atau patuaekkon.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini akan dibatasi pada masalah pertunjukan Gordang Sambilan pada pesta perkawinan di masyarakat Rao Kabupaten Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut, Bagaimana pertunjukan musik Gordang Sambilan pada pesta perkawinan dimasyarakat Rao Kabupaten Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh deskripsi tentang penampilan musik Gordang Sambilan dikecamatan Rao Kabupaten Pasaman
2. Untuk mendapatkan pemahaman aturan-aturan adat pada pesta perkawinan.
3. Untuk mengetahui tentang syair-syair lagu yang disajikan pada musik Tor-tor, Onang-onang pengiring Gordang Sambilan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai persyaratan akhir dalam meraih gelar sarjana strata satu jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai langkah awal penelitian dalam mengkaji salah satu budaya musikal Mandailing Tapanuli Selatan.

3. Dapat digunakan sebagai Referensi bagi jurusan Sendratasik
4. Untuk bahan informasi bagi peneliti berikutnya

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dilakukan agar apa yang diteliti benar-benar baru dan belum ada penelitian dengan bahasa yang sama sebelumnya. Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menghimpun informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa penelitian yang relevan ditemukan adalah :

1. Tuti Yuliani Martun (1999) penelitian berjudul “Tari Sikambang Dalam Masyarakat Kampung Aia Duku Painan Timur, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Hasil penelitian secara umum membahas struktur penyajian tari sikambang yang ditarikan sepasang penari laki-laki, seorang diantaranya berpakaian wanita (kebaya pendek, kain atau kodek dan selendang) dengan menggunakan alat seperti sebuah boneka anak disamping itu pembahasannya juga mencakup struktur gerak dan pola lantai serta fungsi tari sikambang dalam kehidupan masyarakat.
2. Hartitom (1998) penelitiannya berjudul “Rabab Pasisia Dalam Lagu Sikambang Aia Aji, Ditinjau Dari Aspek Musikologis Studi Kasus Di Kecamatan Lengayam Kabupaten Pesisir Selatan.” Hasil penelitian membahas lagu sikambang aia aji dalam konteks musikologis yang ada, dan unsur-unsur musik seperti: sistim nada, durasi nada, nada ornament, meter lagu, tempo musik, dan struktur bentuk musik.

3. M. Yusuf (2007) skripsi yang berjudul “Bentuk Penyajian Musik Tanbur Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Nagari Lembah Melintang “. Skripsi ini mencerminkan musik tanbur pada upacara arak-arakan dalam pesta perkawinan di Kanagarian Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
4. Marzam (2010) dalam jurnal seni dan desain : “Pengembangan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Rabab Pasisia Dalam Konteks Seni Pertunjukan Di Minangkabau.” Jurnal ini berisi tentang pengembangan bentuk penyajian musik tradisional rabab Pasisia baik dari unsur alat musik dan wilayah penyajiannya.

Topik penelitian yang akan penulis bahas tidak sama dengan topik-topik penelitian relevan tersebut di atas, adapun yang menjadi pokok bahasan peneliti adalah Gordang Sambilan dalam masyarakat Rao Kabupaten Pasaman.

B. Landasan Teori

Setiap bangsa di dunia ini mempunyai kebudayaan, kebudayaan dapat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan, kesenian terdiri dari bermacam-macam bidang sesuai dengan manusia yang mencintainya seperti yang dikatakan Sudarsono (1978:5) bahwa:

“Manusia yang normal dalam hidupnya menemukan santapan-santapan estetis yang berwujud seni, sudah barang tertentu perhatian orang yang satu dengan orang yang lainnya berbeda pula. Ada yang senang dengan seni musik, ada yang tertarik dengan seni lukis, seni drama, seni tari dan sebagainya. Namun seni musik merupakan salah satu diantara seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan lagi karena seni musik merupakan ekspresi dan komunikasi yang universal bila dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja”.

Sebelum membahas tentang Gordang Sambilan dalam masyarakat Rao Pasaman, penulis akan menjelaskan tentang asal kata Ordang dan Gordang. Untuk melihat hubungan kedua perkataan (ordang dan gordang) ini dapat dilakukan dengan pendekatan metafora dan metonimia. metafora yang di maksud adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, makna kias. Metonomia adalah gaya bahasa yang menggantikan sesuatu untuk menyatakan hal lain yang mempunyai kaitan yang sangat erat.

Hipotesis yang diajukan dalam konteks penelitian asal usul Gordang Sambilan ini adalah bahwa Gordang Sambilan sebelumnya berasal dari peralatan musik yang lebih sederhana yaitu gordang tano. Sedangkan ide dasar dari gordang tano itu sendiri berasal dari aktifitas manggordang, dimana Gordang Sambilan terdiri dari Sembilan gordang yang ukurannya besar dan panjang. Ukuran Gordang Sambilan tersebut bertingkat, dimulai dari yang paling besar sampai paling kecil. Tabung resonator Gordang Sambilan tersebut terbuat dari kayu yang dilobangi dan salah satu ujungnya di tutup dengan membran kulit sapi yang ditegangkan dengan rotan sebagai alat pengikat. Untuk membunyikannya dipukul digunakan pemukul dari kayu.

Gordang Sambilan ini dilengkapi oleh :

1. Dua buah ogung
2. Satu doal
3. Tiga salempang atau mongmongan
4. Alat tiup terbuat dari bambu dinamakan sarune atau saleot
5. Sepasang simbal kecil

Kesembilan gordang tersebut memiliki nama sendiri yang tidak sama di semua tempat di Rao Pasaman. Nama-nama instrumen Gordang Sambilan dari yang besar hingga yang kecil adalah :

1. Janggat (siangkaan)
2. Janggat (silitonga)
3. Janggat (sianggian)
4. Pangoloi
5. Pangoloi
6. Paniga
7. Paniga
8. Udong-kudong
9. Eneng-eneng

Ensambel Gordang Sambilan terdiri dari Sembilan buah gendang besar, yang relatif cukup besar dan panjang (*drumme chine*) yang dibuat dari kayu ingul dan dimainkan oleh empat orang. Ukuran dan panjang dari kesembilan gendang tersebut dari yang paling kecil sampai yang paling besar, tabung resonator dibuat dengan cara melobangi kayu, dari salah satu ujung lobangnya (bagian kepalanya)

ditutup dengan membran yang terbuat dari kulit sapi kering (disebut jangat) yang tegangkan dengan rotan sekaligus sebagai alat pengikatnya.

Pada setiap kerajaan di Rao Pasaman harus terdapat satu ensambel Gordang Sambilan yang merupakan alat musi sakral, ditempatkan di sopo godang (balai sidang adat atau kerajaan) atau di suatu bangunan khusus yang dinamakan “sopo godang” yang terletak di dekat “bagas godang” (kediaman raja). Gordang Sambilan hanya digunakan untuk upacara adat.

Instrumen musik tradisional Gordang Sambilan dilengkapi dengan dua buah “ogung” (gong) besar. Yang paling besar dinamakan “ogung boru-boru (gong betina),” dan yang lebih kecil dinamakan “ogung jantan (gong jantan),” satu gong yang lebih besar dinamakan “doal”, dan tiga gong yang lebih kecil lagi dinamakan “salempang atau mongmongan.”

Gordang Sambilan juga dilengkapi dengan alat tiup dari bambu yang dinamakan sarune atau saleot dan sepasang simbal kecil yang dinamakan tali sasayat.

Penggunaan Gordang Sambilan dalam upacara adat disertai juga dengan peragaan benda-benda kebesaran adat seperti :

1. Benda adat yang dinamakan tonggol
2. Payung kebesaran dinamakan raranangan
3. Berbagai jenis senjata seperti pedang, tombak yang dinamakan pedang dan tombak “si jabut”

Beberapa jenis irama Gordang Sambilan yang dikenal di masyarakat Rao Pasaman adalah

1. Gordang tua
2. Gordang mangora bula tula
3. Gordang sampuara batu mangulang
4. Gordang roba na mosok
5. Gordang ranggas namule-mule
6. Gordang siatur sanggul
7. Gordang udan potir
8. Gordang sarama
9. Gordang pamungnung
10. Bombat
11. Bombat jago-jago

Dengan demikian kalau kita mendengar atau memperhatikan dan mempelajari musik baik dari gaya, syair dan bahasa yang disampaikan kita dapat mengetahui darimana asal musik itu, bahkan dapat juga ditelusuri asal usul (sejarah) dan fungsi musik itu, selanjutnya dapat diteliti fungsi dan kegunaan yang terdapat pada musik tersebut.

Sebagai kesenian tradisional, Gordang Sambilan perlu pengembangan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya, tujuannya agar kesenian tersebut tidak punah akibat pengaruh yang datang dari luar. Berkaitan dengan hal ini Sedyawati (1981: 50) mengatakan bahwa istilah pengembangan biasanya mempunyai konotasi kuantitatif. Dalam pengertian kuantitatif berarti memperbesar volume

penyajian tetapi ia juga harus memperbanyak ketersediannya, kemungkinan untuk mengolah dan memperbaiki penyajian sebagai usaha tumbuhnya pencapaian kualitatif.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat dijadikan landasan teori dalam mengkaji aspek syair dan perkembangan musik. Sebelum penulis masuk pada teori penggunaan dan fungsi musik dalam masyarakat, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian, penggunaan dan fungsi secara umum seperti yang dikembangkan oleh Poerwadarminta (1987: 333–283), bahwa penggunaan alat berasal dari kata guna yang berarti faedah atau manfaat. Berarti penggunaan berarti “dimanfaatkan” oleh masyarakat. Sedangkan “fungsi” berarti jabatan antara penggunaan dan fungsi mempunyai pengertian yang berbeda seperti yang sudah dijelaskan di atas, untuk mengkaji penggunaan dan fungsi musik dalam masyarakat penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Merriam (1964 :209) yaitu guna dan fungsi merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, karena studi dalam tingkah laku manusia kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting arti musik itu sendiri, gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat dalam memahami fenomena yang telah dijelaskan. Kita bukan hanya ingin tahu apa musik itu tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia dan bagaimana musik itu digunakan.

Dalam konteks Merriam lebih lanjut mengatakan bahwa membedakan antara guna (uses) dan fungsi (function) musik yaitu: penggunaan mencakup segala kebiasaan memakai musik baik sebagai suatu aktifitas yang berdiri sendiri

maupun sebagai iringan, aktifitas lainnya, dan juga menyangkut tujuan pemakaian musik dalam konteksnya. Fungsi musik tujuan pemakaian musik dalam pandangan luas, memperhatikan sebab yang ditimbulkan oleh pemakainya.

Dari uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa guna musik Gordang Sambilan dalam masyarakat Rao Pasaman erat dengan kepentingan seseorang atau kelompok tertentu sesuai dengan kehidupan aktifitas mereka, terutama yang berkaitan dengan sebagai pelaksana upacara adat Nagari seperti upacara pesta perkawinan, upacara memperingati hari-hari besar Nasional, menyambut kedatangan tamu agung. dalam konteks itu, kepentingan tersebut akan berkaitan dengan penggunaan dan fungsi musik di tengah-tengah masyarakat secara umum.

Selanjutnya jika membicarakan fungsi sesungguhnya akan berkaitan langsung dengan lingkup permasalahan yang ada dalam masyarakat. Musik baru berfungsi bila mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang ada, atau dalam mencapai tujuan tertentu, sehubungan dengan fungsi musik, dan akibat yang ditimbulkan pemakainya, Merriam menawarkan sepuluh fungsi utama dari musik yaitu :

1. Fungsi mengungkapkan emosional
2. Fungsi penghayatan
3. Fungsi hiburan
4. Fungsi komunikasi
5. Fungsi perlambangan
6. Fungsi reaksi jasmani
7. Fungsi norma-norma sosial

8. Fungsi pengesahan lembaga sosial dan lembaga keagamaan
9. Fungsi kesinambungan kebudayaan
10. Fungsi pengintegrasian masyarakat

Dari kesepuluh fungsi yang dikemukakan Merriam di atas mungkin tidak semua terdapat dalam Gordang Sambilan. Kesenian akan hidup dan berkembang apabila difungsikan oleh masyarakat pendukungnya. Sebaliknya akan hilang bila tidak difungsikan oleh masyarakat pendukungnya. Fungsi seni menjadi salah satu penyumbang dari seluruh fungsi sosial budaya yang ada dalam sebuah kebudayaan, begitu juga yang terjadi dalam Gordang Sambilan.

C. Kerangka Konseptual

Sejalan dengan persoalan dalam penelitian ini maka fokus pembahasan di arahkan pada aspek-aspek yang meliputi atau mendiskripsikan fungsi dan penggunaan Gordang Sambilan dalam masyarakat Rao Pasaman. Kerangka konseptual atau kerangka berfikir yang didasari oleh kerangka teori sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dijadikan landasan berfikir untuk menelusuri kenyataan di lapangan.

Sehubungan dengan itu pada bagian berikut akan digambarkan skema aspek-aspek yang menjadi fokus dalam kajian ini, aspek identifikasi penggunaan dan fungsi akan ditelusuri melalui peristiwa dalam kehidupan masyarakat Rao Pasaman dapat dilihat salah satunya pada acara pesta adat seperti : upacara pesta perkawinan dan pesta adat besar.

Dari uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagaimana terdapat dalam skema berikut :

Gambar 1 : Skema Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan BAB I sampai BAB IV, didalam musik Gordang Sambilan. Dengan demikian penulis dapat menarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Musik Gordang Sambilan adalah salah satu kesenian daerah yang berkembang ditengah masyarakat Kampung Tongah Rao. Kesenian ini merupakan tradisi masyarakat yang sering ditampilkan pada upacara perkawinan, hiburan hari raya, dan jenis acara lain yang mengarah kepada kebaikan
2. Gordang Sambilan salah satu musik yang sering ditampilkan pada acara perkawinan dan musik pengiring Gordang Sambilan diiringi Tor-tor, onang-onang. Musik ini mempunyai arti dan peran tersendiri bagi masyarakat Kampung Tongah Rao. Gordang Sambilan diiringi dengan lagu Onang-onang tidak boleh ditampilkan disembarangan tempat, oleh karena merupakan lagu yang sacral.
3. Gordang Sambilan mulai dikenal oleh masyarakat semenjak tahun 1932 yang mengandung unsur hiburan yang ditampilkan dalam acara perkawinan. Musik pengiring yaitu Tor-tor, Onang-onang termasuk lagu yang ditampilkan dalam acara tersebut.

4. Dalam penyajian Gordang Sambilan alat instrument yang dipakai terdiri dari: Gordang, Gong, Suling atau serunai, mong-mongan, doal. Masing-masing alat ini mempunyai peran penting dalam penampilannya.

B. Saran

1. Diharapkan pimpinan jurusan menjadikan inventaris sebagai bahan penulisan diperdalam lagi khususnya seni musik. Hendaknya ada relevansi antara hasil yang diperoleh dari perkuliahan dengan tuntutan yang akan dibahas pada tugas akhir, terutama dengan penganalisisan terhadap karya musik.
2. Diharapkan kepada penulis berikutnya untuk dapat lebih meneliti secara mendalam berbagai aspek yang ada dalam musik Gordang Sambilan. Karena tidak semua permasalahan yang ada dalam musik Gordang Sambilan tersebut penulis bahas, masih ada masalah lain yang mungkin sangat penting untuk diteliti, diangkat kepermukaan untuk dijadikan suatu bahan pembicaraan ilmiah
3. Diharapkan instansi berikutnya untuk dapat memberikan perhatiannya terhadap pembinaan musik Gordang Sambilan dan musik tradisi lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alkinson. Perubahan. <http://eeqbal.blogspot.com>. Diakses pada 27 April 2011.
- Gie, Liang. 1996. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Hartitom. 1998. *Rabab Pasisir Dalam Lagu Sikambang Aia Aji*.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Marzam. *Pengembangan Bentuk Penyajian Musik Tradisional Rabab Pasisia*. Ranah Seni, Jurnal Seni dan Desain, volume 04, No. 01 September 2010.
- Meriam, Alan. 1974. *The Antropologi of Music USA*. Northwestern University Press.
- M. Yusuf. 2007. *Bentuk Penyajian Musik Tanbur Dalam Upacara Pesta Perkawinan Di Nagari Lembah Melintang*.
- Nawawi, Hadar. 1991. *Metode Penelitian*. Jakarta: Challid Indonesia.
- Poerwadarminta. 1965. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar harapan.
- Sudarsono, R. M. 1978. *Pengantar Sejarah Kesenian*.
- Teori Rogers. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 27 April 2011.
- Tuti Yuliani Martun. 1999. *Tari Sikambang Dalam Masyarakat Kampong Aia Duku Painan Timur*.